

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia negara kesatuan yang kaya akan keberagaman suku, budaya dan kesenian, terdapat lebih dari 250 suku bangsa dan Suku Jawa yang menjadi mayoritasnya. Hal itu membuat Negara Indonesia menjadi negara yang kaya akan suku, budaya dan kesenian, serta membuat negara lain menempatkan perhatian lebih terhadap kekayaan budaya dan kesenian di Indonesia

Seni dan budaya merupakan dua hal yang berbeda, seni memiliki karakternya sendiri terkait aspek keindahan dan estetika, sedangkan budaya memiliki ketergantungan dengan kebiasaan sebuah aktivitas, sehingga membuatnya menjadi suatu budaya yang khas dan berbeda. Pengertian Seni yaitu suatu unsur keindahan yang dibuat oleh manusia yang dapat membangkitkan perasaan orang lain melalui keindahan dan aspek lainnya yang terkandung pada kesenian, sementara Pengertian Budaya adalah Suatu aktivitas yang dilakukan secara turun temurun, dengan kecenderungan kebiasaan pada setiap aktivitasnya.

Seni dan budaya memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, baik itu dari karakter bangsanya, penguatan identitas masyarakat, pendidikan, perilaku dan pembangunan lainnya yang tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakatnya. Bukti bahwa pembangunan nasional

didapat dari peran seni dan budaya yaitu dari pengakuan dari lembaga besar UNESCO. Pada 7 November 2003 kesenian Wayang ditetapkan sebagai pertunjukkan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tak ternilai dalam seni bertutur

Wayang adalah Seni pertunjukkan boneka yang berkembang di pulau Jawa dan Bali. Wayang memiliki beberapa jenis yaitu wayang golek, wayang kulit dan wayang orang. Setiap jenis wayangnya berkembang di daerah yang berbeda, wayang golek berkembang di provinsi Jawa Barat, Wayang kulit berkembang di Jawa Tengah sedangkan wayang orang berkembang di Jawa Timur dan Bali. Wayang dinobatkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya pertunjukan boneka dari Indonesia, hal itu membuktikan bahwa Wayang memiliki potensi yang besar jika dikembangkan dengan serius, pertunjukan kesenian ini akan menjadi pertunjukkan yang dinanti oleh masyarakat, baik itu lokal maupun internasional.

Wayang golek merupakan salah satu dari ragam kesenian wayang yang terbuat dari bahan kayu yang merupakan hasil perkembangan wayang kulit dari keterbatasan waktu supaya dapat ditampilkan pada siang atau malam hari. Pertama kali diperkenalkan oleh Sunan Kudus di daerah Kudus (dikenal Wayang Menak), Cirebon (dikenal Wayang cepak) lalu Parahyangan. Wayang golek sangat populer di wilayah Jawa Barat, daerah penyebarannya terbentang luas dari Cirebon hingga Banten. Wayang golek pun terdapat jenis-jenisnya, salah satunya adalah wayang golek sunda. Wayang golek sunda terbentuk dikarenakan kecintaan Bupati Bandung Wiranata Koesumah III akan wayang, lalu beliau menginginkan sesuatu yang khas dari daerahnya itu

kesundalan, oleh karena itu terbentuklah wayang golek sunda dengan kekhasan budaya sunda di dalamnya.

Wayang golek itu sendiri berkembang di Provinsi Jawa Barat. Perkembangan wayang golek pada dari abad 19 hingga abad ke 20 tidak lepas dari para Dalang yang terus mengembangkan seni tradisional ini, salah satunya Ki H. Asep Sunandar Sunarya yang telah memberikan inovasi terhadap wayang golek agar bisa mengikuti perkembangan zaman, salah satu kreasinya yaitu si Cepot dimana di tangan dia kini wayang golek tidak hanya seni yang dikatakan kuno, tetapi seni tradisional yang harus dikembangkan di era modern sekarang ini. Pelestarian wayang golek di lakukan dari kampung Jelekong, Jawa Barat.

Jelekong, bagi warga Jawa Barat nama tersebut mungkin sudah tidak asing lagi. Salah satu kampung yang berada di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jabar ini merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat pertunjukan seni serta pengembangan wayang golek. Di kampung ini berdiri sebuah pedepokan yang dirintis mendiang Asep Sunandar Sunarya selaku maestro wayang golek Indonesia. Wayang golek Giriharja dijadikan barometer wayang Jawa Barat bahkan dunia karena telah diakui PBB dan UNESCO. Seiring waktu berjalan, Pemerintah Kabupaten Bandung terus mengenalkan kesenian wayang golek ke semua kalangan, agar kesenian yang satu ini terus dicintai oleh warga Kabupaten Bandung. Pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan, Permukiman dan Pertanahan melakukan pengembangan wisata budaya di Kabupaten Bandung dalam sebuah proyek “1000 Kampung Wisata”, di

dalamnya terdapat Jelekong yang memiliki potensi budaya yang besar melalui wayang goleknya.

Tidak hanya seni dan kebudayaan wayang golek, kelurahan Jelekong terkenal dengan kampung lukisan. Terdapat kampung wisata lukis dan terdapat komunitas pelukis Jelekong dari tahun 1970. Kampung wisata ini sudah banyak menghasilkan lukisan-lukisan berkualitas yang banyak di export keluar kota, keluar provinsi, keluar pulau bahkan keluar negeri, hal itu membuktikan bahwa eksistensi kampung wisata lukis ini kontras dan tinggi. Di sepanjang jalan giri harga di Jelekong dipenuhi dengan lapak lukisan dan proses pembuatan lukisan sehingga membuat pengunjung lebih tertarik untuk berkunjung. Bukti lainnya adalah 70% lukisan di Bali berasal dari seniman Jelekong (Irwansyah 2015), hal itu berasal dari pengelolaan kampung wisata lukisan Jelekong.

Permasalahan utama yaitu tidak adanya fasilitas penunjang kegiatan seni dan budaya wayang golek dan seni lukis. Kedua budaya dan seni tersebut mempunyai potensi yang kuat dan akan terus berkembang namun tidak dibarengi dengan fasilitas yang mendukung. Sehingga dibutuhkan bangunan pusat seni dan budaya wayang golek dan seni lukis yang akan dinamakan “pusat seni dan budaya giri Harja”.

Jadi kesimpulannya Kelurahan Jelekong terkenal dengan seni lukis dan kebudayaan wayang goleknya. Potensi ini merupakan potensi yang akan terus berkembang tahun ke tahun, dan akan menjadi asset penting Kabupaten Bandung. Oleh karena itu akan dibuatnya pusat kesenian budaya Giri Harja, yang di dalamnya berisikan pengembangan kebudayaan, pelestarian

kebudayaan dan seni, komersial hasil produk lukisan dan wayang golek, pedepokan wayang, pentas seni, restoran dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kegiatan pelestarian seni dan budaya.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

- Maksud dengan dibuatnya Pedepokan Giriharja adalah untuk membuat sebuah wadah sebagai tempat yang memiliki fungsi untuk belajar, menambah ilmu mengenai dunia wayang, lebih khususnya budaya wayang Golek

1.2.2 Tujuan

- Untuk menjaga kelestarian budaya wayang golek yang mulai terkikis
- Untuk memberikan sebuah tempat yang memiliki aktivitas pengembangan dan pelestarian budaya wayang golek
- Untuk menaikkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap budaya wayang golek yang mulai menurun

1.3 Masalah Perancangan

Permasalahan pada perancangan bangunan budaya pedepokan Giriharja adalah:

1. Belum adanya tempat khusus untuk melestarikan dan mengembangkan budaya wayang golek
2. Belum adanya perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Bandung kepada Budaya Wayang Golek

3. Belum adanya tempat untuk menggelar sebuah pagelaran wayang yang memiliki skala nasional
4. Belum adanya pusat pengembangan budaya wayang golek di Bandung

1.4 Pendekatan Perancangan

Pembahasan laporan dilakukan secara sistematis sesuai dengan proses sebuah Perancangan bangunan, serta proses penulisan laporan perancangan. Berikut urutan penulisan laporan perancangan secara sistematis.

1. Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari buku-buku, majalah, journal, penelitian yang berkaitan dengan bangunan yang akan dirancang, yaitu bangunan Budaya pedepokan Giriharja, dengan begitu akan memudahkan pada saat proses desain bangunan padepokan Giriharja

2. Studi banding

Yaitu dengan mencari bangunan yang memiliki fungsi dan karakteristik yang sama dengan bangunan yang akan dirancang, sehingga didapatkan standarisasi awal mengenai bangunan yang akan dirancang

3. Pengamatan Lapangan

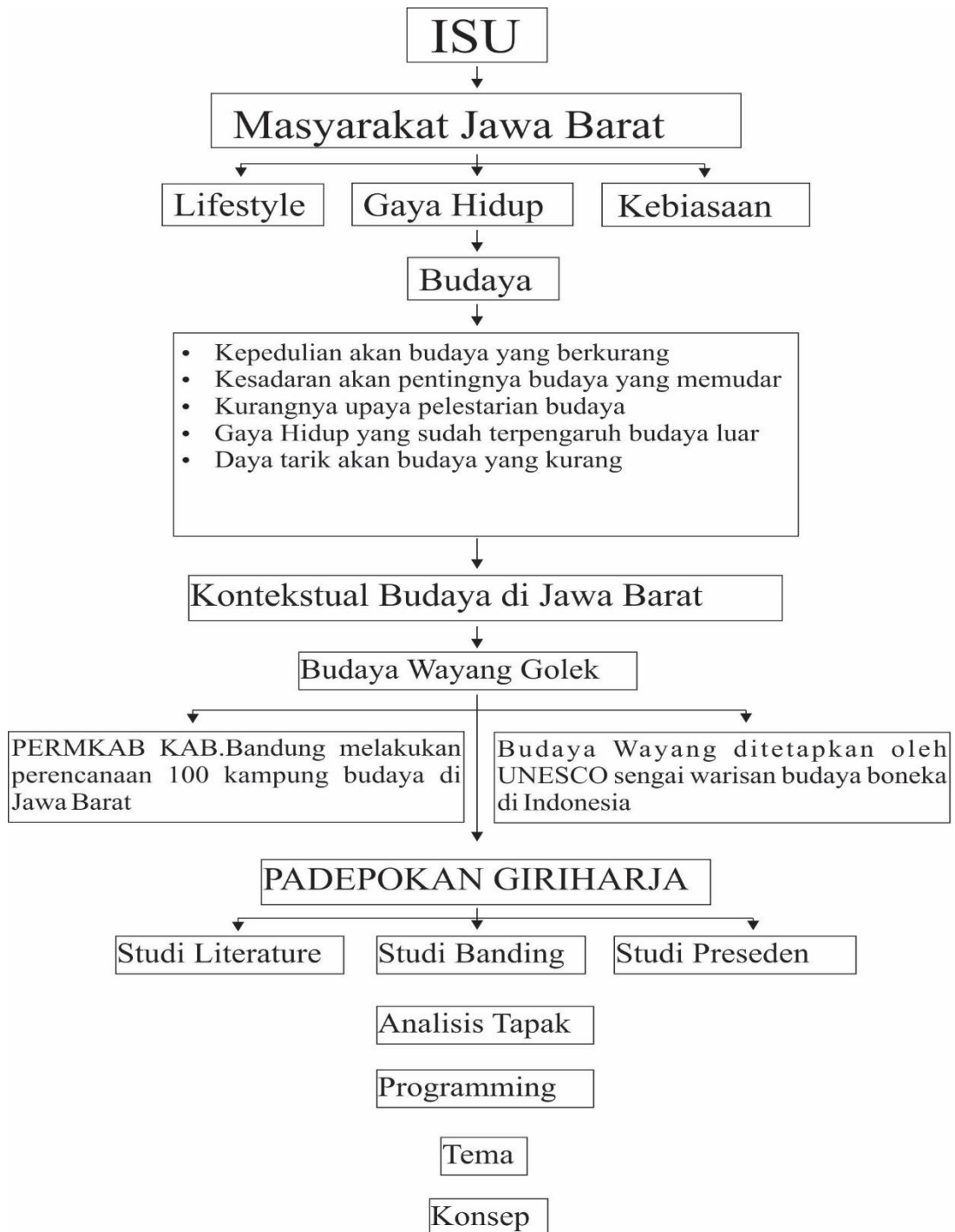
Pengamatan lapangan adalah proses survey lapangan, yaitu tapak. Tapak yang memiliki karakteristik yang berbeda – beda, sehingga harus di analisis dengan berbagai macam aspek analisis tapak, sehingga

dapat menguasai kondisi tapak dan akan mempermudah pada saat proses desain.

4. Pembahasan

Berupa pembahasan hasil pengamatan, analisis dan observasi pada proyek yang akan dikerjakan dan observasi tapak yang terpilih menjadi lahan untuk proyek yang akan dibangun.

1.5 Kerangka berpikir



Gambar 1.2
Kerangka Berpikir
Sumber : pribadi

1.6 Sistematika Laporan

Laporan ini disusun berdasarkan aturan sistematik penyusunan laporan, di dalamnya terdapat beberapa Bab yang setiap Bab nya memiliki bahasan yang berbeda Beda. Berikut susunan laporan:

Bab 1 Pendahuluan

Berisi pendahuluan laporan berupa latar belakang, maksud serta tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, kerangka berpikir dan sistematik laporan

Bab 2 Deskripsi Proyek

Berisi data – data umum proyek perancangan tugas akhir, lalu terdapat program ruang yang terdiri dari beberapa aspek perancangan seperti aktivitas pengguna, besaran ruang, kedekatan ruang dan aspek lainnya. Terdapat studi literatur yang sesuai dengan proyek perancangannya, lalu terdapat Studi Banding proyek sejenis, dengan adanya studi banding maka akan memudahkan proses desain rancangan.

Bab 3 Elaborasi tema

Berisikan penjelasan akan tema yang diterapkan pada proyek rancangan tugas akhir. Elaborasi tema terdiri dari beberapa poin – poin penjelasan, seperti pengertian tema, penjabaran tema, interpretasi tema dan studi preseden tema sejenis.

Bab 4 Analisis

Berisikan hasil analisis fungsional dan kondisi. Analisis fungsional yang mengarah kepada fungsi bangunan yang akan dirancang, di dalamnya

terdapat beberapa aspek Analisa, yaitu studi program. Analisis kondisi yang berisikan hasil analisis dari tapak terpilih. Aspek – aspek analisis yang berkaitan dengan analisis tapak.

Bab 5 Konsep Perancangan

Berisi uraian dan penjelasan mengenai konsep rancangan yang dimulai dari konsep dasar, lalu konsep rencana tapak yang diterapkan, konsep denah sampai detail teknis bangunan

Bab 6 Hasil Rancangan

Berisikan Hasil perancangan bangunan Pedepokan Giriharja dengan output yang beragam, dimulai dari blok plan, master plan, siteplan, denah sampai detail teknis bangunan serta konsep utilitas yang diterapkan pada bangunan

Daftar Pustaka

Berisikan sumber-sumber literatur yang digunakan dan system-sistem yang diterapkan pada bangunan Youth Center ini

Lampiran

Berisi Surat kerja praktik dan gambar kerja dan galeri foto